

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving*, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data metode pembelajaran problem solving, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek diperoleh bahwa: 1) adanya kecenderungan metode pembelajaran problem solving dengan kriteria sangat baik yaitu 11 atau 37% siswa, 2) adanya kecenderungan motivasi belajar dengan kriteria sangat baik yaitu 13 atau 57% siswa, dan 3) kecenderungan prestasi belajarnya pada tingkat penguasaan sangat baik yaitu 15 atau 50% siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asya'ri Wonoanti Gandusari Trenggalek.

Hasil penelitian ini sesuai menurut pendapat Armei Arif Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.¹ Metode *problem solving* merupakan suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis.

¹Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 101

Mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menjawab suatu masalah secara ilmiah, rasional dan sistematis ini akan penulis dalam sub bab di bawah.

Penggunaan metode pembelajaran problem solving sebagai salah satu usaha untuk mengatasi keadaan siswa yang membutuhkan suasana yang baru, sehingga pembelajaran tidak lagi menjemukan dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.² Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.³

Ahmad dan Zanzali dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa seharusnya di dalam proses belajar mengajar di kelas digunakan pendekatan alternatif yang membuat siswa berkesempatan untuk mengajukan masalah.⁴ Selain itu, Cote menyatakan bahwa penting untuk guru mengajarkan kemampuan memecahkan masalah sehingga dapat

²Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014),98

³Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35

⁴ Ahmad, S. and Zanzali, N. *Problem Posing Abilities in Mathematics of Malaysian Primary year 5 Children: An Exploratory Study*. Jurnal Pendidikan Universitas teknologi Malaysia, 2006), 7

mengantarkan siswa mengalami kesuksesan di masa depan dengan menjadi pemecah masalah yang efektif. Dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.⁵

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:⁶

1. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
2. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi
3. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

⁵ Cote, D. 2011. *Implementing a Problem-Solving Intervention With Students With Mild to Moderate Disabilities*. *Intervention in School and Clinic*, No. 46(5), 265

⁶Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.⁷ Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

B. Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.975 > 2.052$). Nilai signifikansi t untuk variabel penggunaan metode pembelajaran *problem solving* adalah 0.026 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,026 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.⁸ Metode *problem solving* yang dimaksud

⁷M. Ngalm. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

⁸Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 111

adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis. Mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menjawab suatu masalah secara ilmiah, rasional dan sistematis ini akan penulis dalam sub bab di bawah.

Pendapat di atas diperkuat menurut pendapat Armei Arif Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.⁹ Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisa, menarik kesimpulan, dan bahkan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode- metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah- langkah metode ini antara lain:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

⁹Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 101

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.¹⁰

Problem solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan metode *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.

¹⁰Nana Sudjana,. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 85-86

C. Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ada pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal itu dapat dibuktikan berdasarkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.564 > 2.052$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0.016 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian di atas diperkuat dengan pendapat Menurut Binti Maunah:

“Motivasi adalah pendorongan.Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.¹¹

Pendapat tersebut juga diperkuat menurut Tohri yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.¹² Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.Tidaklah menjadi

¹¹Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014),98

¹²Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35

berarti betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lingkungannya sarana belajar namun siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka PBM tidak berlangsung secara optimal.

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Ada dua cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu: cara pertama dengan Arousal, dan kedua dengan *expectancy*. Yang pertama, *Arousal* adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan intrinsik motif siswanya, sedangkan yang kedua *expectancy* adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.¹³Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan dapat memotivasi yang ditimbulkan guru dalam diri siswa. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas.

¹³Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 47

D. Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran problem solving dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai F_{hitung} ($12.012 > F_{tabel}$ (3.354) dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,004, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,004 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran problem solving dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai menurut pendapat Armei Arif Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.¹⁴ Metode *problem solving* merupakan suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis. Mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menjawab suatu masalah secara ilmiah, rasional dan sistematis ini akan penulis dalam sub bab di bawah.

¹⁴Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 101

Penggunaan metode pembelajaran problem solving sebagai salah satu usaha untuk mengatasi keadaan siswa yang membutuhkan suasana yang baru, sehingga pembelajaran tidak lagi menjemukan dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya¹⁵. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.¹⁶

Ahmad dan Zanzali dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa seharusnya di dalam proses belajar mengajar di kelas digunakan pendekatan alternatif yang membuat siswa berkesempatan untuk mengajukan masalah.¹⁷ Selain itu, Cote menyatakan bahwa penting untuk guru mengajarkan kemampuan memecahkan masalah sehingga dapat mengantarkan siswa mengalami kesuksesan di masa depan dengan menjadi pemecah masalah yang efektif. Dalam proses pembelajaran di kelas,

¹⁵Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014),98

¹⁶Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35

¹⁷ Ahmad, S. and Zanzali, N. *Problem Posing Abilities in Mathematics of Malaysian Primary year 5 Children: An Exploratory Study*. Jurnal Pendidikan Universitas teknologi Malaysia, 2006), 7

diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁸

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:¹⁹

4. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
5. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi
6. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

¹⁸ Cote, D. 2011. *Implementing a Problem-Solving Intervention With Students With Mild to Moderate Disabilities*. *Intervention in School and Clinic*, No. 46(5), 265

¹⁹Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.²⁰ Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

E. Perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa

Perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa, terlihat hasil $t_{hitung} 2.796 > t_{tabel} 1.609$, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,009. Karena nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian ini diperkuat menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.²¹ Metode *problem solving* atau sering juga disebut dengan nama metode pemecahan masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab

²⁰M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

Tujuan utama dari penggunaan metode pemecahan masalah adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
2. Memberikan kepada murid pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.²²

Problem solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan metode *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.

Langkah-langkah *problem solving* menurut Suryosubroto adalah: 1) Penemuan fakta, 2) penemuan masalah berdasar fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan,

²²*Ibid.*,

3) penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban, untuk memecahkan masalah, 4) penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan, 5) penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing yang dibahas.²³

Metode pembelajaran problema solving diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.²⁴ Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

²³Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 200

²⁴Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses 11 Desember 2016